

Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia

Ahmad Khoirudin¹, Nur Khoiri², Rizky Bagus Fahreza³, Indra Faizatun Nisa'⁴

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ahmadkhoirudin976@gmail.com,¹ nurkhoiri@walisongo.ac.id,²

fahrezabagus9@gmail.com,³ indrafaizatun@gmail.com⁴

Abstract: *The principal is the main key in an educational institution so that the performance or leadership of the principal really determines the educational institution in terms of the quality of an educational institution. In line with technological advances that are increasingly rapid and rapid, especially in the era of society 5.0, it is very challenging for school principals to organize or manage schools so that they can improve their overall quality. This research aims to find out and examine the importance of school management in the era of society 5.0 in an effort to increase educational efficiency and productivity. This research uses a method of literature study from several articles and books related to school management in the era of society 5.0. This method uses a systematic literature review to identify, analyze, evaluate, and draw conclusions from various research results related to the topic discussed. This method centers on creating a solid foundation for solving problems. The results of the discussion show that school principals are required to have good digital literacy skills and high creativity along with technological developments in order to be able to face the challenges of the rapid rise of technology. The research results show the importance of school management in the era of society 5.0. in improving the quality and productivity of human resources.*

Keywords: *Head Master, Education, Era Society 5.0.*

Abstrak: Kepala Sekolah merupakan kunci utama dalam Lembaga Pendidikan sehingga Kinerja atau Kepemimpinan Kepala Sekolah ini sangat menentukan lembaga pendidikan dalam segi kualitas dari suatu lembaga pendidikan. Sejalan dengan kemajuan Teknologi yang semakin pesat dan cepat apalagi di era society 5.0 ini sangatlah menantang bagi Kepala Sekolah dalam mengatur atau mengelola sekolah agar bisa meningkatkan kualitasnya secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji pentingnya manajemen sekolah di era society 5.0 dalam upaya Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan metode dengan studi literatur dari beberapa artikel dan buku terkait manajemen sekolah di era society 5.0. Metode ini menggunakan review literatur sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik

|Submitted: June 14, 2023 | Accepted: Sept 25, 2023 | Published: Sept 30, 2023

kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini berpusat pada pembuatan dasar yang kuat untuk memecahkan masalah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kecakapan literasi digital yang baik dan kreativitas yang tinggi seiring dengan berkembangnya teknologi supaya mampu menghadapi tantangan akan maraknya teknologi yang begitu pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya manajemen sekolah di era society 5.0. dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Pendidikan, Era Society 5.0.*

Pendahuluan

Kemajuan zaman kian cepat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang sangat berdampak pada pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan cukup pesat, mulai dari pengetahuan zaman revolusi pada industri 4.0 hingga saat ini yaitu era society 5.0. Covid-19 memberikan hikmah tersendiri bagi negara ini untuk mengubah atau memulai segala kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang diarahkan pada visi dan misi masa depan manusia. Pandemi juga menjadi tantangan dan peluang bagi para pemangku kebijakan pendidikan tanpa adanya tatap muka atau luar jaringan (luring) antara guru dan murid sehingga dapat menyesuaikan diri pada pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*).¹

Apabila dianggap rumit, kemajuan pendidikan melalui teknologi mungkin terlihat dipaksakan. Namun, pandemi ini memberikan kesempatan untuk merasakan pendidikan dengan suasana yang berbeda, meskipun fasilitas dan sumber daya terbatas. Di sejumlah wilayah, area kebutuhan edukasi yang difokuskan pada teknologi, seperti platform digital dan perangkat Android, sudah diterapkan. Ini digunakan sebagai layanan akselerasi informasi dalam meningkatkan pendidikan di seluruh dunia.

Seorang tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara telah menyoroti hubungan tentang pendidikan dan komunikasi yang akan mempengaruhi atau berdampak di masa yang akan datang dengan ditandai adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi berhubungan erat dengan berkembangnya pendidikan. Sistem pendidikan saat ini perlu ditingkatkan dengan cara manajemen secara modern serta dapat profesional dalam melakukan tugas yang berfokus kepada pendidikan. Dilihat dari kebutuhan sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan Indonesia, sebaiknya para pemegang kekuasaan dalam bidang pendidikan harus berusaha agar dalam

¹ Hermawansyah. 2021. Sistem Manajemen Mutu Madrasah untuk Tertib Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No. 2 P-ISSN : 2085 – 7365 E-ISSN : 2722 – 3027), 17.

pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan mudah dalam mencari informasi.

Strategi pendidikan sudah tentu akan mempengaruhi pola pikir serta apa yang hendak didapat oleh siswa kelak. Pendidikan haruslah memiliki nilai efektif serta berdaya guna dan menghubungkan kemajuan teknologi sebagai suatu usaha menghadapi masa society 5. 0. Strategi pembelajaran sangat diperlukan sebagai peningkatan profesionalisme belajar dengan teknologi. Seperti halnya di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Karena pengaruh dari perubahan society 4.0 serta diimbangi oleh society 5.0 menjadikan masyarakat menyukai perkembangan media informasi digital, hal itu menjadikan sebuah rencana baru dalam dunia pendidikan Agama Islam.²

Berdasarkan sudut pandang global terdapat beberapa aspek permasalahan yaitu pendidikan, politik, sosial, dan budaya mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan, *Era Society 5.0* telah mengubah sebagian besar aspek kemajuan di bidang tersebut. Oleh karena itu, kemajuan teknologi telah memberikan berbagai alternatif yang mendukung keberlangsungan hidup manusia dalam menempuh kehidupan yang bermanfaat dan lebih mudah dilakukan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah mempermudah manusia atau bahkan dapat menggantikan peran manusia dalam mencari informasi dan berkomunikasi secara cepat dan instan melalui satu perangkat genggam. Kelonggaran dan keleluasaan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dalam mencari informasi melalui satu perangkat genggam tentu bisa memudahkan siswa. Kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh perkembangan teknologi dalam mencari informasi melalui perangkat seluler dapat berdampak pada perilaku siswa. Namun, akses yang mudah tanpa pengawasan dan pembelajaran yang didapat dari guru dapat berdampak buruk pada tujuan pendidikan, seperti pemahaman terhadap materi pelajaran.³

Era society 5.0 bisa bertujuan untuk salah satu periode yang mana seluruh unsur dalam suatu kehidupan sudah meningkat jadi serba teknologi, membuat seluruhnya jadi lebih praktis serta efektif. Akan tetapi, terdapat kekurangan untuk ini, sebab orang selalu ditekankan supaya menjadi lebih kreatif terhadap seluruh unsur dari kehidupan mereka. Pemerintah juga memberikan arahan dengan berbagai langkah agar dapat mengantisipasi situasi dan kondisi ini, diantaranya merupakan pengembangan sistem pendidikan dengan melewati pemikiran pendidikan karakter. Haqqi serta Wijayati menerangkan apabila society 5.0 maupun penduduk masa

² Purnomo, E., Loka, N. 2023. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1) : 69-86.

³ Sapdi, Mulyana Rohmat. 2023. Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1): 993-1001.

peradaban 5.0 lahir atas pembahasan society 4.0 yang dinilai memiliki potensi kemunduran tingkatan manusia. Pembelajaran mempunyai dampak yang berarti dalam perkembangan kemampuan manusia sebagai human capital.⁴

Konsep yang ada dalam Era Society 5.0 yang ada dianggap sebagai hasil penyempurnaan dari berbagai konsep sebelumnya. Sebelumnya, kita mengenal beberapa era seperti Society 1.0 dimana manusia masih hidup dalam Society 2.0, manusia mulai melakukan kegiatan berburu dan berkebun sebagai sumber mata pencaharian utama. Lalu, pada Society 3.0, dimulainya zaman industri dan mesin digunakan oleh manusia dalam mempermudah atau bahkan menggantikan kegiatan manusia. Pada Society 4.0, teknologi komputer dan internet mulai dikenal oleh manusia. Namun, Era Society 5.0 kehidupan manusia tidak dapat lepas dengan teknologi. Selain menyebarluaskan informasi, internet juga digunakan dalam menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat dan negara dengan cara yang cerdas dan positif.⁵

Di Society 5.0, pendidik harus bisa membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi dari dunia digital. Faktor kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk era ini tidak hanya dukungan lembaga pendidikan, tetapi juga keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. Untuk mempersiapkan Society 5.0, perubahan paradigma dalam pendidikan harus diterapkan. Misalnya, guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi di dalam kelas, dan siswa harus dilatih berpikir kritis untuk memecahkan berbagai masalah. Kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 dan mencakup enam keterampilan inti: berhitung, literasi sains, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan kewirausahaan. Singkatnya, pada era society 5.0, perkembangan sistem manajemen pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu.⁶

Fitur utama dari konsep Society 5.0 adalah pengaplikasian Cyber Physical Systems (CPS) dan virtual reality dalam menghasilkan database berkualitas tinggi yang dapat disimpan di perangkat penyimpanan data. Melalui penggabungan kehidupan virtual dan nyata, masalah sosial di masyarakat dapat diatasi dengan bantuan kecerdasan buatan. Tujuan penggunaan kecerdasan buatan adalah untuk mengetahui dan menganalisis informasi yang terkumpul dari kejadian yang berlangsung di dunia nyata. Dari hasil analisis tersebut lalu diaplikasikan dalam bermacam-macam inovasi yang dapat mempermudah kehidupan di masyarakat. Faruqi juga

⁴ Bahri, S. 2022. *Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*. Edupedia, 6(2), 133-145.

⁵ Bakti, T. E. dan Yusi, S. 2022. *Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*. Inthisar Publishing.

⁶ Khoiriah S. U., Lubis L. K. L. U., Anas D. K. N. (2023). *Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 2(2) : 117-132.

menyatakan bahwa di era Society 5.0, pandangan humanistik mulai diperhatikan dalam penggunaan teknologi dengan tujuan menciptakan berbagai alat untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.⁷

Menanggapi dan mengatasi dampak yang mempengaruhi proses pembelajaran di era Society 5.0, administrasi sekolah memerlukan segala hal yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keberhasilan dan peningkatan mutu sekolah tidak hanya berkaitan dengan usaha kepala sekolah, tetapi juga ditentukan keberhasilan para guru. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan tujuan yang berujung pada pencapaian kualitas sekolah. Dalam melaksanakan standar pelayanan pendidikan, kepala sekolah memerlukan keterampilan manajemen sekolah. Di Indonesia, pengelolaan manajemen sekolah harus dilakukan sesuai dengan peraturan desentralisasi.

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma desentralisasi yang mengacu pada pemberian wewenang sepenuhnya kepada sekolah itu sendiri untuk mengelola semua kebutuhan operasional sekolah, sehingga sekolah dapat berkembang secara independen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi terutama di era society 5.0. dimana di era ini banyak sekali perubahan-perubahan yang sangat signifikan yang kita rasakan khususnya perubahan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Sekarang lagi maraknya teknologi *Artificial Intelligence (AI)*, teknologi yang sangat mempengaruhi lembaga pendidikan. Dalam hal ini sangat menjadi tantangan yang sangat memprihatinkan bagi lembaga pendidikan akan hal tersebut karena teknologi ini bisa bermanfaat dan bisa mendatangkan mudharat bagi lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus bisa menangani fenomena terbaru ini mengingat kepala sekolah merupakan *remote* yang menggerakkan atau memajukan lembaga pendidikan diharapkan mampu menguasai teknologi terbaru agar dapat meningkatkan literasi digitalnya guna dapat memanajemen sekolah di era society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan review literatur sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini berpusat pada pembuatan dasar yang kuat untuk memecahkan masalah.

⁷ Faruqi, U. Al (2019). *Survey Paper : Future Service in Industry 5.0'*. *Jurnal Sistem Cerdas*. Vol. 2(1), : 67-79.

⁸ Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. 2021. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5): 4120-4126.

Penelitian ini tidak memerlukan observasi langsung karena menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan informasi dari penelitian sebelumnya. Banyak literatur yang diambil menggunakan SINTA dan diindeks secara elektronik, seperti *Google Scholar*, *Portal Garuda*, dan *Direct of Open Access Journals (DOAJ)*, merupakan sumber utama penelitian ini. Sumber-sumber tersebut telah diverifikasi dan memenuhi persyaratan. Studi literatur sistematis harus melakukan hal-hal berikut:

1. Merencanakan

Tahap ini, peneliti membuat rumusan langkah-langkah yang nantinya akan diambil dan memunculkan pertanyaan penelitian.

2. Pemeriksaan

Pada langkah ini, literatur dalam sumber elektronik dicari. Peneliti kemudian memilih literatur, mengklasifikasikannya, membuat penyaringan, mengidentifikasi literatur yang relevan, dan menarik kesimpulan dari semua literatur yang dipilih.

3. Dokumentasi

Hasil literatur yang dipilih secara komprehensif dijelaskan dan didokumentasikan. Temuan ini menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan. Karena itu, penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis kajian literatur, dimulai dengan desain, evaluasi, dan dokumentasi hasil literatur yang relevan.

Pencarian literatur dilakukan dengan memasukkan kata kunci "Manajemen Sekolah di era society 5.0" ke dalam kotak pencarian *Google Scholar*, *Portal Garuda*, dan *Direct of Open Access Journals (DOAJ)* yang berspesifikasi 10 tahun terakhir. Selanjutnya hasil pencarian tersebut diseleksi dan dipilih yang sesuai dengan permasalahan yang terbaru di era society 5.0. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tanpa melakukan pengamatan secara langsung, melainkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel jurnal penelitian, buku maupun artikel review yang terdapat hasil pemeriksaan manajemen sekolah era society 5.0. Pengumpulan data dari studi pencarian sistematis database terkomputerisasi *Google Scholar*, *Portal Garuda*, dan *Direct of Open Access Journals (DOAJ)* berbentuk jurnal penelitian, buku dan artikel review. Studi literatur ini disusun melalui penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Dalam studi ini penelusuran dilakukan menggunakan database *Google Scholar*, *Portal Garuda*, dan *Direct of Open Access Journals (DOAJ)*.

Hasil dan Pembahasan

A. Tinjauan Manajemen Sekolah

Berdasarkan etimologi, istilah "manajemen" dalam bahasa Inggris yaitu "*to manage*" yang bermakna "mengelola" serta "mengatur". Dari konteks istilah, dalam hal ini manajemen itu merujuk pada proses atau

kegiatan yang terlibat dalam perencanaan dalam pencapaian suatu tujuan. Selain itu, arti lain dari manajemen yaitu "*administration*" yang bermakna "pengelolaan urusan eksekutif" dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, manajemen memiliki kesamaan konsep dengan "*management*" dalam arti yang lebih luas, yang mencakup tidak hanya pengelolaan tulisan dan pengaturan, tetapi juga pengaturan secara umum.⁹

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota. Pengorganisasian dan penggunaan sumber daya lainnya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Semua manajer, tanpa memandang keahlian atau keterampilan khusus mereka, harus melakukan kegiatan tertentu yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen didefinisikan sebagai proses. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah kegiatan manajemen yang terlibat dalam proses tersebut. Istilah "manajemen" biasanya digunakan untuk organisasi yang lebih besar dan berdiri sendiri, yang dapat berbeda dengan organisasi lain secara jelas. Sehubungan dengan administrasi, manajemen adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Namun, Mclarney & Rhyno berpendapat bahwa pengelolaan juga melibatkan aspek keterampilan dalam menjalankan tugas melalui orang lain. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa pengelola menggandeng beberapa pihak dalam pencapaian suatu tujuan yang telah dibuat dalam suatu organisasi. Karena hal tersebut, pengelolaan dianggap sebagai keterampilan, seorang pengelola harus memiliki keahlian dalam memimpin dan bisa menerapkannya dalam suatu kondisi tertentu. Maka dari itu, pentingnya sebuah pengelola dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan yang sesuai.¹¹

James A.F. Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah sebuah keberlangsungan proses kerja dengan didasarkan pada merencanakan, organisir, dan semangat manajerial untuk mengarahkan seluruh sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan sebuah profesi yang mengharuskan seorang manajer memiliki keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan konseptual, keterampilan mental sosial, dan keterampilan teknis konseptual. Keterampilan ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki hubungan yang sama antar sub-unit. Manajemen

⁹ Mustasri, Mohammad, 2020. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Arsad Press.

¹⁰ Widiana, E.M., 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Surabaya: CV. Pena Persada

¹¹ Juhji, Wawan, W., Muslihah, E., dan Suryapermana, N. 2020. *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1(2): 111-124.

adalah salah satu bentuk seni dan ilmu yang memerlukan keahlian khusus. Keahlian tersebut harus dikembangkan seperti halnya seorang seniman.¹²

Pengelolaan sekolah melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah dalam suatu proses. Sesuai dengan Fathurrochman pengelolaan sekolah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut, yang keberhasilannya diukur dari hasil yang dicapai, oleh karena itu dalam pelaksanaan pengelolaan harus digunakan suatu sistem yang berarti dalam penyelenggaraan pendidikan. Elemen-elemen seperti pendidik, staf administrasi, orang tua, masyarakat, pengurus, dan siswa harus berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh praktik pengelolaan dan efisiensi. Di sekolah, pengelolaan yang efektif diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.¹³

Amka berpendapat bahwa manajemen sekolah melibatkan penggunaan semua sumber daya sekolah, termasuk sumber daya manusia, dana, prosedur operasi, bahan, alat, dan pemasaran, untuk memastikan bahwa prosesnya terorganisir dan lancar. Memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah adalah tujuan manajemen sekolah. Kepala sekolah (KS) memiliki wewenang untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengatur sumber daya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Untuk memenuhi fungsinya, mereka membutuhkan rencana yang matang, organisasi yang baik, pengawasan yang baik, dan kemampuan untuk dikendalikan.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengelola sumber daya sekolah dengan cara yang efektif dan efisien. Penyusunan rencana yang matang, organisasi yang baik, terarah, dan dapat dikendalikan adalah contoh tugas-tugas tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan produktivitas sekolah, tugas ini harus dilakukan dengan memanfaatkan setiap potensi yang muncul.¹⁴

Perencanaan administrasi sekolah bertujuan untuk memperkuat sekolah, terutama di bagian sumber daya manusia, kepala sekolah, pengajar, staf, murid, orang tua, dan warga lainnya. Diberikan kekuasaan, kebebasan, dan tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan yang ada pada sekolah dan menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan sekolah. Aspek-aspek yang mendukung efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu sekolah. Melalui pengawasan masyarakat dan pemerintah,

¹² Wati, R. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Ayan, 8(5), 55.

¹³ Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., Prasetya, A.Y. 2022. Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2): 1363-1374.

¹⁴ Amka. (2021). *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

manajemen sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, setara, dan demokratis. Kemungkinan partisipasi ini dapat memperkuat komitmen terhadap sekolah, dimana perspektif juga mempertimbangkan efektivitas dalam hal kegiatan sekolah. Dengan masyarakat yang menguasai dan mengontrol pemerintah, manajemen sekolah akan menjadi lebih akuntabel, transparan, setara, dan demokratis, dan monopoli pendidikan akan dihapuskan. Perencanaan administrasi sekolah bertujuan untuk memperkuat sekolah dengan memberikan otonomi dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif di sekolah.¹⁵

Tujuan pengelolaan sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki standar hidup masyarakat. Menanggapi perkembangan masyarakat era 5.0, faktor manajemen sekolah harus responsif. Masyarakat dalam era Society 5.0 dianggap mampu mengatasi berbagai masalah sosial. Inovasi seperti *Internet of Things*, kecerdasan buatan, data besar, dan robot dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam Revolusi Industri 4.0. Pada dasarnya, dalam mengatasi tantangan di era Society 5.0 yakni dengan menggunakan inovasi teknologi Industri 4.0. Kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21 dan masyarakat era industri 4.0 adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi data, yaitu kemampuan dalam memahami, membaca, analisis data, dan dapat mengaplikasikan data serta informasi (*big data*) dalam lingkungan yang serba digital,
2. Kemampuan teknis, yaitu kemampuan dalam memahami alat-alat dan pemrograman, kecerdasan buatan (AI), dan prinsip desain (*design principles*),
3. Kemampuan literasi manusia, yaitu kemampuan dalam memahami humaniora, sebuah komunikasi, dan dapat membuat desain;
4. Kemampuan Abad 21 yang mempromosikan HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi), termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, berpikir kreatif, logika komputasi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.¹⁶

B. Tinjauan Manajemen Sekolah di Era Society 5.0

Di Masa *Society 5.0*, sebuah alat-alat canggih (teknologi) memainkan peran atau sangat penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam menciptakan akses ke ruang virtual yang memberikan pengalaman serupa

¹⁵ Setiawan F., Gio M., Iza S. N., Andriani H. (2022). *Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*. Vol. 2(1) : 98-110.

¹⁶ Khoiriah S. U., Lubis L. K. L. U., Anas D. K. N. (2023). *Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0*. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol. 2(2) : 117-132.

dengan ruang fisik. Teknologi AI 5.0 menggunakan data besar dan robot untuk membantu atau menggantikan pekerjaan manusia. Dalam hal ini, teknologi menciptakan nilai tambah dengan mengatasi kesenjangan sosial, usia, gender, dan bahasa. Produk dan layanan yang disediakan didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan beragam individu dan masyarakat secara luas. Dalam konteks pendidikan di Era Society 5.0, pembelajar atau siswa dapat berinteraksi langsung dengan robot yang didesain khusus untuk menggantikan peran guru, atau melalui pengajaran jarak jauh yang dikendalikan oleh seorang guru. Adapun proses pembelajaran bisa dilakukan secara fleksibel, baik dengan bantuan guru maupun tanpa kehadiran guru sama sekali.

Manajemen sekolah di era Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menerapkan teknologi informasi, seperti sistem manajemen sekolah berbasis cloud, AI untuk analisis data, dan platform pembelajaran online, proses administrasi dan pengajaran dapat menjadi lebih efisien. Integrasi teknologi dalam manajemen sekolah memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih akurat, membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Adanya sistem otomatisasi juga dapat mengurangi beban tugas administratif guru dan staf, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan siswa.

Dalam era Society 5.0, kolaborasi dan partisipasi komunitas menjadi lebih penting. Manajemen sekolah dapat memanfaatkan platform online untuk melibatkan orangtua, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan transparansi dan keterlibatan. Selain itu, penggunaan teknologi di era Society 5.0 juga dapat memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan bagi guru dan siswa, dengan adanya *platform* pembelajaran online dan sumber daya digital yang mudah diakses. Dengan menerapkan pendekatan inovatif ini, manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan dengan semua anggota komunitas sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

Pemerintah dari Jepang yang diwakili oleh perdana menteri bernama Shinzo Abe, memperkenalkan konsep dari Era Society 5.0 untuk pertama kalinya pada pertemuan tahunan forum ekonomi dunia di Davos pada 21 Januari 2019. Tatanan baru yang disebut Society 5.0 bertujuan dalam membangun masyarakat dengan adanya teknologi. Konsep masa ini yaitu menggambarkan perkembangan manusia sejak fase berburu dan meramu. Secara historis, ide tentang masyarakat berasal dari masa society 1.0, pada era ini mengacu pada sekelompok orang yang berkumpul dan berburu untuk hidup sesuai dengan alam. Terbentuknya gagasan masyarakat pertanian, yang mampu mengorganisir kehidupan sosialnya

secara struktural, dan memperhatikan pembangunan negara, menandai akhir masyarakat 1.0. Saat ini dikenal sebagai era masyarakat 2.0. Kemudian datang era masyarakat 3.0, yang ditandai dengan kapasitas masyarakat untuk mendorong industrialisasi dan memfasilitasi produksi massal selama revolusi industri. Masyarakat 3.0 dan revolusi industri kemudian berkembang menjadi masyarakat 4.0, yang ditandai dengan munculnya gagasan masyarakat informasi yang dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dengan menghubungkan aset tidak berwujud melalui jaringan informasi. Sementara masyarakat 5.0 adalah gagasan terkini yang bertujuan untuk meningkatkan era masyarakat informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Konsep masyarakat 5.0 sebenarnya fleksibel dan dapat diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia, meskipun didirikan oleh Jepang. Kondisi saat ini di Indonesia telah mulai mengarah pada budaya 5.0, yang didasarkan pada gagasan bahwa proses unifikasi dunia maya dan dunia nyata adalah kuncinya. Sebuah survei *Hootsuite* yang dirilis pada Januari 2019 menunjukkan bahwa 56% orang Indonesia adalah pengguna Internet aktif. Sebaliknya, struktur demografi Indonesia yang didominasi oleh usia produktif, yang mencapai puncaknya dari tahun 2030 hingga 2045, merupakan bukti utama bahwa masyarakat Indonesia sedang menuju masyarakat 5.0. Selain itu, tujuan dari penerapan konsep masyarakat 5.0 sejalan dengan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang didirikan oleh PBB tahun 2016. Sejalan dengan SDGs, tujuan masyarakat 5.0 adalah mencapai masyarakat yang bahagia, aman, dan nyaman di berbagai aspek kehidupan.

Pengembangan aplikasi JiBAS dan digitalisasi raport santri adalah beberapa contoh implementasi digitalisasi manajemen. Namun, untuk kedua aplikasi tersebut dapat digunakan dengan baik, mereka harus dimatangkan karena masih dalam bentuk prototype. Pimpinan pesantren memiliki tujuan, visi, dan gagasan yang jelas untuk meningkatkan manajemen pesantren. Hingga saat ini, ketiga indikator tersebut masih dalam proses perbaikan dan pengembangan. Perjalanan pondok pesantren Al-Kautsar menuju modernisasi telah melewati langkah-langkah seperti bersengaja (dimaksudkan), mengandung (kebaruan), spesifik (spesifik), keberterimaan (diterima), dan mencapai tujuan tertentu, seperti yang disebutkan sebelumnya.¹⁷

Dunia 5.0 menekankan penggunaan teknologi di setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam era ini, manajemen pendidikan memanfaatkan teknologi dan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas sistem pendidikan

¹⁷ Aldeia A. S., Izazy N. Q., Aflahah S., Libriyanti Y. 2023. *Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1) : 17-30.

melalui penerapan sistem jaringan internet, yang memungkinkan akses ke informasi internal, pengawasan karyawan, dan laporan. Segala aktivitas kehidupan sehari-hari dikomunikasikan melalui jaringan internet. Setelah sistem pendidikan awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran online sekarang memanfaatkan teknologi untuk membangun kurikulum yang lebih terapan. Terutama dalam hal penggunaan informasi sebagai sarana untuk menghubungkan sistem, yang sangat penting untuk mempercepat proses belajar mengajar, dan sesuai dengan revolusi industri masyarakat ke masyarakat 5.0.¹⁸

Dalam masyarakat Masa *Society* 5.0, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mengutamakan kepentingan siswa, memimpin perubahan dalam diri siswa, berinovasi secara terus-menerus, dan mendukung perkembangan siswa. Namun, dengan kemajuan teknologi, muncul pertanyaan apakah teknologi dapat menggantikan peran manajemen kepala sekolah. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam keterampilan manajemen guru, seperti interaksi langsung dalam sebuah ruang belajar, *chemistry* yang terbangun antara guru dan siswa, terbentuknya suatu karakter, serta peran teladan yang dimainkan oleh guru. Masa *Society* 5.0 memiliki tujuan untuk mengubah konsep pengumpulan data besar yang dilakukan oleh *Internet of Things* (IoT) menjadi sebuah sistem yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI). Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep ini akan memiliki dampak luas pada berbagai aspek kehidupan.¹⁹

Pada masa *Society* 5.0, sebagai kepala sekolah, seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus memiliki keahlian digital yang cakap dan kreativitas yang tinggi. Menurut Zulfikar Alimuddin, Direktur *High Skills Education Advisory Services* (Hafecs), pada Masa *Social Age* 5.0, kepala sekolah dan stafnya perlu memahami dan mengenali kebutuhan belajar murid dengan mempertimbangkan penggunaan kecerdasan dibuat oleh manusia (AI) dalam konteks pendidikan. Di samping itu, guru atau individu penting di lembaga pendidikan juga harus memiliki kepemimpinan yang kuat, penguasaan teknologi digital, keterampilan berkomunikasi yang baik, kecerdasan emosional, jiwa kewirausahaan, kesadaran global, keterampilan kerja tim, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang semuanya merupakan keterampilan

¹⁸ Khoiriah S. U., Lubis L. K. L. U., Anas D. K. N. (2023). *Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 2(2) : 117-132.

¹⁹ Ely, Faulinda Nastiti dan N.A. Rizqi. 2020. *Kesiapan Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 5(5): 61-69.

penting di era modern ini. Fokus pendidikan saat ini sering dikenal sebagai 4K, yaitu *kreativitas, kritis, kolaborasi, dan komunikasi*.²⁰

Kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan internet semakin penting untuk kehidupan. Menurut Suherman (2020), ada tiga elemen penting yang membentuk masyarakat 5.0, yaitu :²¹

1. Masyarakat sebagai ekosistem yang pintar
Masyarakat dapat menerima baik adanya era society 5.0 karena integrasi mereka dengan dunia cyber dan dunia nyata; mereka adalah makhluk dengan kecerdasan emosional dan integritas pengetahuan yang tinggi, Society 5.0 menciptakan pola baru terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai sistem lingkungan yang pintar. Pola pikir masyarakat telah diubah oleh teknologi dan cyber. Untuk meningkatkan kehidupan manusia, manusia diajarkan untuk berintegrasi pada dunia maya dan nyata dengan seimbang pada Era Society 5.0
2. Masyarakat sebagai ekosistem yang komprehensif
Dalam pembangunan ekosistem pada era Society 5.0 yang luas yaitu dengan melakukan sistem jaringan internet yang memungkinkan akses informasi secara internal, mengawasi seorang pekerja, melaporkan keuangan, dan juga mengkomunikasikan segala aktivitas kehidupan sehari-hari melalui internet.
3. Interaksi inovasi dengan wellbeing
Pada era society 5.0 lebih mementingkan sebuah kebutuhan dari manusia yang menjadi makhluk sosial daripada hanya mengejar sebuah teknologi. Interaksi inovasi dengan kesejahteraan adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan menyesuaikan kebutuhan akan kesenangan manusia dengan keadaan saat ini. Internet of things (IOT) memungkinkan kemajuan teknologi.

C. Urgensi Manajemen Sekolah di Era *Society* 5.0

Di masa Society 5.0, terjadi kesetimbangan antara majunya suatu ekonomi dalam ruang internet dan ruang nyata (fisik) untuk menindaki suatu perselisihan sosial. Masa *Society* 5.0 bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah

²⁰ Risdianto, Eko. 2019. *Analisis Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

²¹ Suherman. (2020). *Industry 4.0 Vs Society 5.0* (CV. Pena Persada: 2020) Toto Nusantara, Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0*. Universitas Negeri Malang.

sosial. Konsep ini merupakan visi masa depan masyarakat yang diadopsi pemerintah dari Jepang. Menurut pernyataannya, di masa industri 4.0 berfokus pada suatu olahan dalam memproduksi, akan tetapi pada masa Society 5.0 lebih memperhatikan tentang pentingnya menjadikan seseorang sebagai pusat dari sebuah inovasi yang terbentuk. Dalam Society 5.0 pemanfaatan sebuah teknologi berfungsi untuk meningkatkan keberlangsungan serta kualitas hidup, pertanggung jawaban kehidupan sosial, dan membangun kemaslahatan.

Dalam menangani tekanan dan kerasnya hidup pada masa Society 5.0, siswa diharapkan untuk tidak hanya sekedar bisa baca, tulis, dan berhitung. Namun juga harus dilengkapi dengan berbagai keterampilan saat ini mengikuti perkembangan zaman atau biasa disebut dengan keterampilan pada abad ke-21. Keterampilan pada abad ini mencakup kemampuan dalam komunikasi, kreasi, kritis, dan bisa kolaborasi.²²

Kepala sekolah saat ini harus memiliki kemampuan menguasai teknologi yang mengikuti perkembangan zaman yang ada, khususnya pada masa society 5.0 saat ini. Dengan memiliki keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah mampu melakukan manajemen sekolah secara menyeluruh, yang tidak hanya melibatkan guru tetapi juga peserta didik, serta proses pembelajaran di dalamnya. Dengan begitu, sekolah dapat meningkatkan kualitas, efektivitas, dan produktivitasnya.

Program sekolah menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan masalah ekonomi, yang mengurangi dukungan mereka terhadap manajemen sekolah. Pasal 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan". Selanjutnya pasal 9 berbunyi, "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel".

Salah satu tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah saat menjalankan program sekolah adalah relevansi pendidikan. Relevansi pendidikan memerlukan penyesuaian dan peningkatan materi pendidikan untuk menyesuaikannya dengan perubahan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Reformasi kurikulum—tercapainya keselarasan antara kebijakan pendidikan dan kurikulum—adalah salah satu aspek relevansi pendidikan. Kebijaksanaan ini memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri serta dunia usaha dalam perencanaan,

²² Abidah, Aklima, dan Abdul Razak. 2022. *Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7(2): 769-776.

pelaksanaan, penilaian, dan sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi melalui penerapan prinsip relevansi, yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program, dan pendidikan seumur hidup. Tujuan dari kebijaksanaan ini adalah untuk memastikan bahwa output pendidikan sebanding dengan kebutuhan tenaga kerja berkualitas tinggi dari berbagai sektor pembangunan dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.²³

Urgensi society 5.0 bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan Agama Islam sekolah dasar, Pertama, mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir kritis, komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kedua, motivasi guru untuk memperoleh kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). Ketiga, membantu guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, melakukan interaksi sosial, penyesuaian diri dan kepemimpinan yang baik. Guru diharuskan untuk berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi era masyarakat 5.0, sehingga teknologi saat ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.²⁴

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dengan berbasis teknologi dan informasi dapat menjadi pengkondisi sekaligus aspek dalam menunjang kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah harus memberikan *support* dalam hal sumber daya keuangan dan memiliki fokus di sebuah lembaga pendidikan tertinggal dengan cara menyediakan alat sarana prasarana yang dibutuhkan. Ini karena sarana prasarana berbasis TI adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidik.²⁵

Tidak hanya dalam hal sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia dalam menyambut era society 5.0 juga perlu dipersiapkan. Dalam bidang pendidikan SDM tersebut berupa pendidik, peserta didik, maupun masyarakat maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi pendidikan. Pendidik mempunyai penting dalam berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pendidik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat mengeksplorasi berbagai macam media pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih interaktif dalam proses belajar

²³ Sabariah. (2022). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4(1) : 116-122.

²⁴ Purnomo, E., Loka, N. 2023. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3(1) : 69-86

²⁵ Wijasena, A.C. & Haq, M.S. (2021). *Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis It Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1). 250-251.

mengajar. Terlebih dalam menghadapi era society 5.0, pendidik diharuskan untuk mengakrabkan diri dengan teknologi, memiliki keterampilan dibidang digital, adaptif dengan perkembangan zaman, serta mampu berpikir kreatif dan inovatif demi berlangsungnya pembelajaran yang lebih efektif.²⁶

C. Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Kualitas dan Produktivitas SDM di Era Society 5.0

Pada abad 21 kita harus memiliki kemampuan diantaranya kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, pemecahan masalah, kerja tim. Penerapan untuk Pendidikan yang ada di Indonesia dalam menanggapi society 5.0 dengan cara : *Pertama*, dalam segi infrastruktur yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dilakukannya pemerataan dalam Pembangunan serta memperluas jaringan internet karena saat ini jaringan internet yang ada di Indonesia belum merata sampai ke wilayah pelosok. *Kedua*, Di lihat dari segi Sumber Daya Manusia yang menjadi seorang pengajar diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam bidang digital dan mampu untuk memiliki kreatifitas tinggi. Pada era saat ini, guru harus mampu untuk bisa untuk mengontrol kelas dan memiliki inovasi-inovasi dalam mengajar. *Ketiga*, dalam segi Pendidikan yang harus dilakukan pemerintah yaitu menyamakan dan mensinkronkan Pendidikan yang ditempuh dengan kemampuan dalam dunia kerja. Hal tersebut dilakukan agar Ketika terjun di dunia pekerjaan siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki dan dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia. *Keempat*, penggunaan teknologi dan mengembangkannya sebagai alat untuk mengajar²⁷.

Menurut Tilaar dalam Hasibuan, ada tiga tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan SDM pada hal Pendidikan di era sekarang, yaitu Pertama, Sumber Daya Manusia yang unggul, terus belajar, dan memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memiliki ketiga tuntutan tersebut maka harus dikembangkan Sumber Daya Manusia yang ada. SDM Unggul yaitu SDM dengan kualitas dan kemampuan yang lebih baik daripada SDM lainnya dan mampu untuk menggali potensi dari dalam dirinya serta dengan kemampuannya tersebut bisa mencetak prestasi. Selain itu juga dapat menghadapi kehidupan dengan kompetitif karena mempunyai kecerdasan dalam pengambilan keputusan yang paling baik. Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkannya dengan meningkatkan

²⁶ Khoiriah S. U., Lubis L. K. L. U., Anas D. K. N. (2023). *Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 2(2) : 117-132.

²⁷ Nastiti, F. E., 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 5(1) : 61-66

kualitas dan kinerja yang dilakukan. Ada tiga hal tujuan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu (1) konsep dan tehnik yang dimiliki meningkat, (2) produktivitas dalam bekerja meningkat, (3) lebih efisien dan efektif, (4) karir dan status pekerjaan meningkat, (5) dalam melayani kliennya lebih baik, (6) memiliki nilai moral dan etika yang lebih baik, (7) lebih Sejahtera²⁸.

Kesimpulan

Berdasarkan telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi zaman Society 5.0, kepala sekolah harus menggunakan sarana, prasarana, dan peralatan yang tersedia dengan optimal. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memiliki kompetensi yang kuat agar dapat meningkatkan kualitas sekolah serta proses pembelajaran bagi siswa dalam menghadapi zaman Society 5.0. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus meningkatkan kualitas literasi digital agar dapat memanajemen sekolah dengan sebaik mungkin mengingat semakin maraknya teknologi yang bermunculan saat ini seperti munculnya *Artificial Intelligence (AI)*. Saat ini, fokus utama dalam konteks pembelajaran adalah pada SDM, terutama bagi guru dan muridnya, yang menjadi contoh dalam inovasi dan kreasi pada kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan stafnya dengan kompetensinya yang baik dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar dengan tekun dan semangat. Selain itu, seorang pengajar harus memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, memiliki kemampuan literasi digital, dan mampu mengontrol kelas dengan baik. Maka dari itu, hal tersebut akan memungkinkan para murid dalam peningkatan suatu hasil dalam belajarnya atau pencapaian nilai yang diperoleh dapat lebih tinggi melalui upaya terus-menerus dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Bibliography

- Abidah, Aklima, dan Abdul Razak. (2022). *Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume. 7(2): 769-776.
- Aldeia A. S., Izazy N. Q., Aflahah S., Libriyanti Y. 2023. *Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1) : 17-30.
- Bahri, S. (2022). *Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. Edupedia*, 6(2), 133-145.
- Bakti, T. E. dan Yusi, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. Inthisar Publishing*.

²⁸ Hasibuan, N. A. (2022). Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Generasi Milenial dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*. Universitas Pamulang. Vol. 1 : 31-36.

- Ely, Faulinda Nastiti, Rizqi N.A.. (2020). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 5(5): 61-69.
- Faruqi, U. Al (2019). *Survey Paper : Future Service in Industry 5.0'*. Jurnal Sistem Cerdas. Vol. 2(1), : 67-79.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., Prasetya, A.Y. (2022). *Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2): 1363-1374.
- Hasibuan, N. A. (2022). Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Generasi Milenial dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*. Universitas Pamulang. Vol. 1 : 31-36.
- Hermawansyah. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Informasi di Era Society 5.0*. Jurnal Studi Pendidikan. Vol. 13(1): 46-57.
- Hermawansyah. (2021). *Sistem Manajemen Mutu Madrasah Untuk Tertip Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*. FITRAH Jurnal Studi Pendidikan. Vol. 12(2).
- Juhji, Wawan, W., Muslihah, E., Suryapermana, N. (2020). *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1(2): 111-124.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5): 4120-4126.
- Khoiriah S. U., Lubis L. K. L. U., Anas D. K. N. (2023). *Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora. Vol. 2(2) : 117-132.
- Maluyu, Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bogor: UIKA Press.
- Mustari, Mohammad. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Arsad Press.
- Nastiti, F. E., 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 5(1) : 61-66
- Purnomo, E., Loka, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3(1) : 69-86.
- Purnomo, E., Loka, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3(1) : 69-86
- Risdianto, Eko. (2019). *Analisis Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sabariah. (2022). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4(1) : 116-122.

- Saepudin, A. (2018). *Problematisasi Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Di Indonesia*. Jurnal Teknodik, 068–086.
- Sapdi, Mulyana Rohmat. (2023). *Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0*. Jurnal Basicedu. Vol. 7(1): 993-1001.
- Setiawan F., Gio M., Iza S. N., Andriani H. (2022). *Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar. Vol. 2(1) : 98-110.
- Suherman et al. (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Suherman. (2020). *Industry 4.0 Vs Society 5.0* (CV. Pena Persada: 2020) Toto Nusantara, *Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0*. Universitas Negeri Malang.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G.W., dan Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. Indonesian Journal of Information Systems, Vol. 1(2): 63-77.
- Wati, R. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Ayan, 8(5), 55.
- Wijasena, A.C. & Haq, M.S. (2021). *Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis It Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(1). 250-251.